

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan profitabilitas, struktur aset, tarif pajak, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan risiko bisnis. Sehingga penelitian ini terdapat keterkaitan yang sama bersamaan dengan persamaan dan perbedaan pada objek penelitian.

##### 1. **A. A. Ngr Ag Ditya yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dan menggunakan populasi empat perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian A. A. Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun pada variabel risiko bisnis menunjukkan

berpengaruh negatif. Sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan tarif pajak yang menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *pecking order theory*.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Dari lima variabel independen penelitian terdahulu, terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu risiko bisnis dan ukuran perusahaan.
2. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

**2. Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono dan Zahroh Z.A. (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal, serta pengaruh variabel struktur aset, ukuran

perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 dengan jumlah populasi 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono dan Zahroh Z.A. (2017) menunjukkan bahwa struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel struktur aset dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Dari tiga variabel independen penelitian terdahulu, terdapat satu variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan.
2. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2012-2015, sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI

**3. Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati dan Nyoman Abundanti (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal pada sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada 14 perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati dan Nyoman Abundanti (2016) menunjukkan bahwa likuiditas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan tarif pajak yang menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini 2013-2017.
2. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

**4. Erika Jimena Arilyn (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, ukuran perusahaan, struktur aset, struktur kepemilikan, dan tarif pajak terhadap struktur modal. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen profitabilitas, pertumbuhan, ukuran perusahaan, struktur aset, struktur kepemilikan, dan tarif pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2002-2013. Populasi yang digunakan sebanyak 6 perusahaan dari 72 data yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Erika Jimena Arilyn (2015) menunjukkan bahwa lima dari enam variabel tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Lima variabel tersebut yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, struktur kepemilikan, dan pajak. Sedangkan satu variabel yang berpengaruh yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan tarif pajak yang menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Dari enam variabel independen terdahulu, terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.

2. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2002-2013, sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **5. I Putu Arya Ditha Wardana dan Gede Mertha Sudiarta (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan usia perusahaan terhadap struktur modal pada industri pariwisata. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2013. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan usia perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang bergerak di industri pariwisata. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian I Putu Arya Ditha Wardana dan Gede Mertha Sudiarta (2015) menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan dan usia perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada industri pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sedangkan risiko bisnis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada industri pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

#### **Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel likuiditas yang menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.

2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Dari empat variabel independen penelitian terdahulu, terdapat tiga variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis dan usia perusahaan.
2. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

**6. Ghia Ghaida Kanita (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur aset dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen struktur aset dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009. Teknik analisis yang digunakan yaitu



dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Ghia Ghaida Kanita (2015) menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yaitu digunakan yaitu variabel profitabilitas dan struktur aset yang menjelaskan pengaruhnya terhadap stuktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Rentang waktu penelitian pada penelitian terdahulu dari tahun 2007-2009 sedangkan penelitian saat ini 2013-2017.
2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh, sedangkan penelitian saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI

## 7. John Akinyomi dan Adebayo Olagunju (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, pajak, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, pajak, dan pertumbuhan penjualan. Populasi pada penelitian ini adalah 86 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak sehingga terpilih 24 perusahaan selama jangka waktu 10 tahun (tahun 2003-2012). Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian John Akinyomi dan Adebayo Olagunju (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset dan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

### Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas dan struktur aset yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2003-2012, sedangkan penelitian saat ini 2013-2017.
2. Dari lima variabel independen penelitian terdahulu, terdapat satu variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan.
3. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Nigeria, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dengan menggunakan metode *random sampling*.

**8. Zahra Houshmand Neghabi dan Sudabeh Morshedian Rafiee (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tarif pajak, pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas dan tipe industri memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen tarif pajak, pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas dan tipe industri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 107 perusahaan dari 18 sektor industri berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Tehran periode 2004-2011. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *least square*. Hasil penelitian Zahra Houshmand Neghabi dan Sudabeh Morshedian Rafiee (2013) menunjukkan bahwa tarif pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur

modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel tarif pajak, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan profitabilitas yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap stuktur modal.
2. Pada penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *pecking order theory*.
3. Menggunakan teknik analisis metode *least square*.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Rentang waktu penelitian penelitian terdahulu dari tahun 2004-2011, sedangkan penelitian sekarang 2013-2017.
2. Dari tujuh variabel independen, terdapat tiga variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tipe industri.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dari 107 perusahaan dari 18 sektor industri berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Tehran, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

**9. Meidera Elsa Dwi Putri (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah ntuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan

manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang selalu terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan serta menyajikan datanya secara lengkap mencakup data dari variabel yang diteliti selama periode penelitian (2005-2010), sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menunjukkan struktur aset dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2005-2010.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas dan struktur aset yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
3. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu analisis regresi linear berganda.

4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Dari tiga variabel independen penelitian terdahulu, terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan.
2. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2005-2010, sedangkan penelitian saat ini 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI

**10. Glenn Indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah struktur aset, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan risiko bisnis mempengaruhi struktur modal perusahaan mampu menjelaskan kebijakan struktur modal perusahaan di perusahaan sektor pertambangan. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen struktur aset, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan risiko bisnis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang berada pada sektor pertambangan (*mining*) dengan unit waktu analisis yang dinyatakan dalam tahun. Jangka waktu pengamatan dimulai dari tahun 2004 – 2007. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Glenn Indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi

(2011) menunjukkan struktur aset dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan risiko bisnis dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel struktur aset, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Dari lima variabel independen penelitian terdahulu, terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan dan risiko bisnis.
2. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2004-2007, sedangkan penelitian saat ini 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### 11. Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Variabel yang digunakan dengan menggunakan variabel dependen struktur modal dan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, risiko, dan pertumbuhan penjualan. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dan memilih 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Dan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan risiko bisnis dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

#### **Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *pecking order theory* dan *trade off theory*.
3. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.



4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan saat ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Dari lima variabel independen penelitian terdahulu, terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan dan risiko bisnis.
2. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2005-2008, sedangkan penelitian saat ini 2013-2017.
3. Dari tiga teori yang digunakan pada penelitian terdahulu, *signaling theory* tidak digunakan dalam penelitian saat ini.
4. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung terkait dengan Struktur modal.

### ***2.2.1 Trade off Theory (Teori Trade off)***

*Trade off Theory* muncul sebagai salah satu teori struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya. Brealey, dkk (2008:24) mengemukakan bahwa sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil usaha perusahaan yang berupa keuntungan

bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham (laba ditahan). Laba ditahan ini akan diinvestasikan kembali dalam usaha atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak cukup untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan tersebut, maka perusahaan dapat meningkatkan modalnya dengan mencari dana dari utang dan kemudian dari modal sendiri atau ekuitas. Utang tersebut harus dioptimalkan. Tingkat utang yang optimal terjadi ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (keuntungan) yang tinggi akan menghindari pajak, perusahaan tersebut berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya. Utang yang tinggi tersebut dapat mengurangi pajaknya.

### **2.2.2 *Pecking Order Theory* (Teori *Pecking Order*)**

Brealey, dkk (2008:24) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas (keuntungan) yang tinggi, maka tingkat utangnya rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang besar. Pada teori ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Smart, dkk (2004) berpendapat bahwa terdapat urutan atau susunan dalam memilih sumber pendanaan. Urutan atau susunan tersebut yaitu :

- a. Perusahaan lebih memilih sumber pendanaan dari internal (dalam) daripada sumber dana dari eksternal (modal asing). Sumber dana internal diperoleh dari saldo laba berjalan atau saldo laba tahun sebelumnya yang dihasilkan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan.

- b. Dalam penggunaan sumber pendanaan dari eksternal, perusahaan lebih memilih sekuritas dari yang paling aman terlebih dahulu, seperti utang yang memiliki risiko yang rendah, selanjutnya turun ke utang yang lebih memiliki risiko, penerbitan obligasi dan penerbitan saham biasa.
- c. Perusahaan menetapkan dividen yang konstan, yaitu menetapkan jumlah pembayaran dividen yang tetap setiap tahunnya. Tidak memandang aspek perusahaan rugi atau untung. Meskipun perusahaan rugi, perusahaan tetap akan membayarkan dividen yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mengantisipasi kas yang rendah dikarenakan adanya pembayaran dividen secara konstan, perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar, dimana portofolio itu tersedia.

Rata-rata perusahaan tidak mepedulikan urutan-urutan tersebut atau tidak sesuai dengan urutan-urutan tersebut. Perusahaan menempatkan pendanaan internal sebagai prioritas pertama untuk meminimalisir masalah di masa yang akan datang. *Pecking Order Theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang kecil.

### 2.2.3 Struktur Modal

Menurut D. Agus dan Martono (2011:240), struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, dimana dapat diartikan sebagai pembelanjaan secara permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Weston dan Thomas (1996) mengatakan bahwa struktur

modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Tujuan dari manajemen struktur modal yaitu menggabungkan sumber-sumber dana yang akan digunakan untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat dilihat sebagai pencairan gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham atau dapat disebut dengan struktur modal yang optimal. Menurut Bambang Riyanto (2008:227) komponen struktur modal tersusun atas modal asing dan modal sendiri, berikut ini penjelasan lengkapnya :

#### Jenis-jenis Modal

##### a. Modal asing (utang)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) dimana bersifat sementara di dalam perusahaan tersebut. Utang terdiri dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka pendek terdiri dari utang dagang, utang wesel, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan diterima dimuka. Sedangkan utang jangka panjang terdiri dari, utang hipotik dan obligasi. Obligasi ada beberapa macam, yaitu obligasi biasa, obligasi pendapatan dan obligasi yang dapat ditukarkan.

##### b. Modal sendiri (*shareholder equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan itu sendiri dan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak menentu. Modal sendiri dapat berasal dari internal ataupun eksternal. Sumber dana internal dapat diperoleh dari keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan,

misalnya saldo laba. Sedangkan sumber dana dari eksternal berasal dari dana pemilik perusahaan (*shareholder*). Modal sendiri terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Modal saham

Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan *internal financing* berasal dari keuntungan yang didapat perusahaan dalam periode berjalan ataupun periode sebelumnya, biasanya berupa saldo laba. Sedangkan sumber dana dari luar perusahaan atau *external financing* dapat berupa saham biasa ataupun saham preferen. Saham terdiri dari berbagai macam, yaitu :

- a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa yaitu bentuk dari komponen modal jangka panjang dan kombinasi antara modal sendiri dengan utang jangka panjang.

- b. Saham Preferen (*preffered stock*)

Saham preferen yaitu bentuk dari modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan utang jangka panjang,

- c. Saham Preferen Kumulatif

Saham preferen kumulatif yaitu sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya pada hak kumulatif.

2. Cadangan

Cadangan yang dibuat dari keuntungan yang telah dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu sebelumnya atau pada tahun berjalan.

Tidak seluruhnya cadangan disebut modal sendiri. Ada beberapa cadangan yang dapat diklasifikasikan sebagai modal sendiri, yaitu :

- a. Cadangan Ekspansi
  - b. Cadangan modal kerja
  - c. Cadangan selisih kurs
  - d. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga
3. Saldo laba (laba ditahan)

Saldo laba sering dikaitkan dalam proses pendanaan perusahaan. Saldo laba adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:188), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal terdiri dari :

- a. Stabilitas penjualan

Perusahaan yang penjualannya stabil dapat lebih banyak mendapatkan pinjaman atau mendapatkan dana dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Maksud dari stabil adalah jumlah penjualannya konstan dari tahun ke tahun.

- b. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki struktur aset tinggi maka akan lebih banyak mendapatkan jaminan dan aset tersebut sebagai jaminan.

c. *Leverage*

*Leverage* operasi perusahaan yang lebih kecil dapat memperbesar *leverage* keuangan, karena risiko bisnis yang didapat akan relatif kecil.

d. Tingkat pertumbuhan

Jika perusahaan tumbuh begitu pesat, maka akan membutuhkan sumber dana dari eksternal lebih besar.

e. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, maka utangnya akan relatif kecil. Perusahaan tersebut mampu membiayai perusahaannya dengan sumber dana internal.

f. Pajak

Semakin tinggi tingkat pajak, semakin tinggi pula penggunaan utang. Utang yang tinggi akan mengurangi pajak.

g. Pengendalian

Pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

h. Sikap manajemen

Sikap dari manajemen akan mempengaruhi pada saat pengambilan keputusan dalam pemenuhan kebutuhan dana.

i. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat dapat mempengaruhi struktur modal.

j. Kondisi pasar

Ketika kondisi pasar mengalami perubahan, maka harus menyesuaikan dengan kondisi pasar yang baru tersebut. jika tidak dapat menyesuaikan maka struktur modal tidak akan berjalan.

k. Kondisi internal perusahaan

Jika perusahaan memiliki keuntungan yang rendah dan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, maka perusahaan lebih memilih pembiayaan dari utang.

l. Fleksibilitas Keuangan

Manajer secara fleksibel dan memiliki berbagai alternative dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

m. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau tingkat kekayaan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan.

n. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan investasi pada masa lalu dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.



o. Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah konsekuensi yang muncul sebagai dampak adanya ketidakpastian, sehingga memunculkan dampak yang merugikan bagi pelaku usaha.

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Debt to Rquity Ratio*. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang akan dijadikan sebagai jaminan hutang. Menurut Kasmir (2012:158), *Debt to Equity Ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. *Debt to Asets Ratio*. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut Kasmir (2012:57), *Debt to Asets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Times Interest Earned*. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan hal

tersebut dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur. Begitu juga sebaliknya, apabila rasionya rendah maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dan biaya lainnya. Menurut Kasmir (2012:161), *Times Interest Earned* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

- d. *Fixed Charge Coverage*. Rasio ini merupakan rasio yang mempunyai *Times Interest Earned*. Namun hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan dengan kontrak sewa. Menurut Kasmir (2012:162), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (keuntungan) dalam hubungan penjualan, total aset, ataupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya dan menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang telah dibuat oleh manajemen (Mamduh M. dan Abdul Halim, 2016:157). Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan memenuhi kebutuhan sumber dananya sendiri. Tidak

menggunakan sumber dana dari eksternal. Terdapat beberapa jenis dari Rasio Profitabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain adalah sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok/biaya produksi yang menjadi indikasi dari kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan produksi secara efisien. *Gross Profit Margin* berbentuk presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan yang sesuai dengan tujuan serta analisis sebuah laporan keuangan. Semakin tinggi gross profit margin maka artinya semakin baik pula keadaan operasional suatu perusahaan tersebut. Dan juga sebaliknya, semakin kecil *Gross Profit Margin* maka semakin tidak baik aktifitas operasional perusahaan tersebut. Menurut Agnes Sawir (2009:18), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Net Profit Margin*. Rasio yang mengukur presentase dari setiap hasil sisa penjualan yang telah dikurangi seluruh biaya serta pengeluaran yang mana meliputi pula bunga serta pajak. Rasio ini menghitung laba bersih yang didapatkan setelah terkena pajak penjualan. Semakin tinggi angka presentasi Net profit margin maka semakin bagus pula kegiatan operasional perusahaan tersebut. Menurut Agnes Sawir (2009), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Operating Profit Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase sisa penjualan setelah seluruh biaya serta pengeluaran lainnya di kurangi tapi tanpa bunga dan pajak. *Operating Profit Margin* berupa laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah penjualan. Menurut Agnes Sawir (2009), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- d. *Basic Earning Power Ratio*. Rasio ini digunakan untuk membandingkan laba sebelum terkena pajak dengan total aset yang memberi indikasi kemampuan aset yang dipunyai untuk menghasilkan sebuah tingkat pendapatan. *Basic Earning Power Ratio* atau rentabilitas ekonomi ini menggambarkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam pemanfaatnya terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki. Menurut Agnes Sawir (Sawir, 2009:19), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- e. *Return on Investment (ROI)*. Rasio ini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan secara menyeluruh guna menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang telah tersedia di perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus pula keadaan suatu perusahaan. Menurut Lukman Syamsudin (2011:63), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

atau

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turnover}$$

- f. *Return on Equity*. ROE merupakan rasio perbandingan laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan total ekuitas yang mana total ekuitas ini berasal dari pendapatan (income) yang ada bagi para pemilik perusahaan. Rasio dari ROE ini tadi menunjukkan kemampuan perusahaan didalam mengelola modalnya sendiri atau disebut dengan net worth, yang mana secara efektif dan mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal tersebut atau pemegang saham perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2009:19), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- g. *Return on Assets* (ROA). ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*). Menurut Agnes Sawir (2009), rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

h. *Earning Per Share* (EPS). EPS ialah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan tiap lembar saham didalam menghasilkan laba. Menurut Lukman Syamsudin (2011:66), EPS menunjukkan jumlah rupiah yang didapat untuk setiap lembar saham biasa. EPS ialah suatu indikator keberhasilan sebuah perusahaan yang mana umumnya manajemen perusahaan, calon pemegang saham dan juga pemegang saham biasa amat tertarik dengan EPS. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 2.2.5 Struktur Aset

Lukman Syamsudin (2011:9) mengatakan bahwa struktur aset adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen pada aset. Baik itu aset lancar (*current aset*) maupun (*fixed aset*). Keputusan investasi akan tercermin pada struktur asetnya. Dapat dikatakan bahwa struktur aset menggambarkan perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Maka semakin tinggi struktur aset yang dimiliki perusahaan, itu akan semakin tinggi perusahaan menjamin utang jangka panjang yang telah dipinjam. Adanya pertumbuhan aset menandakan bahwa perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, dan hal tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi umumnya menggunakan sumber dana dari eksternal (eksternal). Dikarenakan aktivitas perusahaan yang terus menerus dan sangat membutuhkan biaya yang lebih besar. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FTA = \frac{\textit{Fixed assets}}{\textit{Total assets}}$$

### 2.2.6 *Tax Rate*

Perusahaan harus membayarkan sejumlah pajak yang telah dibebankan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku atas penghasilan yang diperoleh perusahaan tersebut. Pajak juga berperan dalam penentuan struktur modal perusahaan. Keuntungan dari digunakannya utang yaitu adanya keringanan pajak atau penghematan pajak. Penghematan pajak merupakan besarnya pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat dari digunakannya utang dalam struktur modal. Jika semakin tinggi tingkat pajak suatu perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, dan semakin besar pula daya tarik penggunaan utang. Dengan memanfaatkan utang yang tinggi, maka akan mengurangi jumlah pajak. (Luh Putu, dkk, 2016). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Tax rate} = \frac{\textit{Pajak}}{\textit{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2.2.7 *Pertumbuhan Penjualan*

Perusahaan yang berada dalam industri mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Seperti yang dikatakan Weston dan Brigham (2005), perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang cepat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi

kecenderungan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan dalam melakukan usaha untuk menjaga kestabilan penjualan dan meningkatkan laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Penjualan\ tahun_t - Penjualan\ tahun_{t-1}}{Penjualan\ tahun_{t-1}}$$

### 2.2.8 Likuiditas

Menurut Agus Sartono (2011), likuiditas adalah kemampuan perusahaan guna membayar kemampuan *financial* jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total utang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil. Posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan apakah perusahaan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki



oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kemampuan untuk membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang banyak menggunakan aset lancar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya. Ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi utang jangka pendeknya. Berkurangnya utang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi utang dalam struktur modal. Terdapat beberapa jenis dari Rasio Profitabilitas. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain adalah sebagai berikut :

- a. *Current ratio* merupakan cara penghitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current aset*). Jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. *Quick Ratio*. *Quick ratio* merupakan penjelasan lebih lanjut dari *current ratio*. Penghitungan *quick ratio* hanya menggunakan aset lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk ke dalam perhitungan *quick ratio* karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga *quick ratio* jauh lebih ketat dari *current ratio*. Rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio* adalah cara penghitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya mirip dengan *current ratio* dan *quick ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas juga dijadikan oleh perusahaan sebagai alat ukur dari kinerja manajemen dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki pendanaan dari sumber internal yang lebih besar. Perusahaan mampu membiayai seluruh aktivitas operasinya sendiri. Penggunaan sumber dana dari eksternal jauh lebih kecil. Kondisi keuangan yang baik akan terhindar dari pinjaman kepada pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan dari internal untuk membiayai seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan (Kasmir, 2012). Pernyataan ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana pada teori tersebut menyatakan bahwa manajemen lebih cenderung mengutamakan pendanaan internal (seperti laba ditahan) untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan melakukan pembiayaan eksternal (utang) dilakukan apabila pembiayaan internal dirasa tidak dapat

menutupi keperluan dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal adalah negatif. Hal ini didukung dengan penelitian Ghia Ghaida (2014), Neghabi & Rafiee (2013), Glenn Indrajaya, dkk (2011), dan Siti Hardanti & Barbara Gunawan (2010).

#### **2.2.10 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi maka lebih memiliki potensi yang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal (utang) untuk mendanai kebutuhan modalnya (Ni Made Noviana, dkk, 2017). Besar kecilnya aset dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan untuk menggunakan utang. Apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dikategorikan besar, perusahaan akan mendapatkan peluang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencerminkan jaminan utang perusahaan kepada pihak penyedia dana. Semakin besar jaminan (aset) yang ditawarkan oleh perusahaan, maka akan semakin bertambah juga tingkat kepercayaan pihak penyedia dana terhadap perusahaan. Jika kepercayaan dari penyedia dana mengalami peningkatan terhadap perusahaan, maka proporsi utang berpotensi menjadi lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan dari *trade off theory*. Oleh karena itu struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, yang didukung dengan penelitian Riski Ayu, dkk (2017), Akinyomi & Olagunju (2013), Meidera Elsa (2012), dan Glenn Indrajaya, dkk (2011).

### **2.2.11 Pengaruh *Tax Rate* terhadap Struktur Modal**

Menurut Luh Putu, dkk (2016), tingkat pajak adalah rata-rata pajak yang dibayar oleh perusahaan dibagi dengan laba yang dikenakan pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat pajak yang rendah cenderung memiliki struktur modal yang juga rendah dikarenakan perusahaan memiliki keuntungan yang lebih besar. Begitu juga sebaliknya, bila pajak perusahaan tinggi, maka penggunaan utang akan tinggi. Semakin rendah tarif pajak perusahaan, maka semakin besar keuntungan dari penggunaan utang. Hubungan pajak dengan struktur modal adalah positif, didukung oleh penelitian A.A Ngr dan Made Rusmala (2016), Akinyomi & Olagunju (2013) dan Neghabi & Rafiee (2013).

### **2.2.12 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualannya rendah, struktur modal perusahaan relatif kecil, sehingga dapat dipenuhi oleh laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Oleh karena itu, hubungan pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah positif. Hal ini didukung dengan penelitian Neghabi & Rafiee (2013).

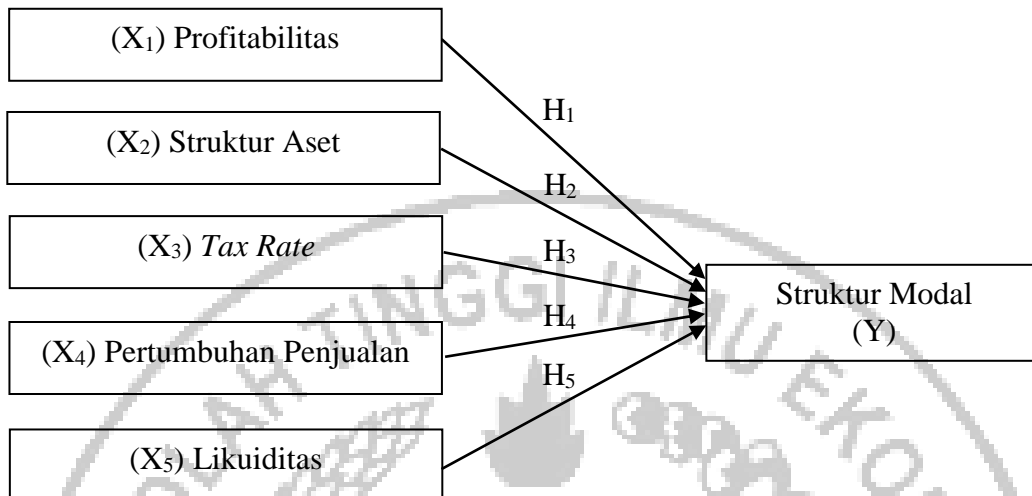
### 2.2.13 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut A.A Ngr dan Made Rusmala (2016), perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, karena dalam teori *pecking order* perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan menggunakan dana dari eksternal. Karena sumber dana internal lebih dianggap aman dari pada menggunakan dana eksternal disamping itu juga dengan menggunakan sumber pendanaan internal maka akan dapat mengurangi adanya biaya modal bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Hubungan antara likuiditas dengan struktur modal adalah negatif. Hal tersebut didukung dengan penelitian Luh Putu, dkk (2016), I Putu & Gede Mertha (2015) dan Siti Hardanti & Barbara Gunawan (2010)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal (Y). Sedangkan terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), struktur aset ( $X_2$ ) tarif pajak ( $X_3$ ), pertumbuhan penjualan ( $X_4$ ), dan likuiditas ( $X_5$ ).

Berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian ini :



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H<sub>2</sub> : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

H<sub>3</sub> : Tarif pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal

H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

H<sub>5</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal